

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam adalah agama yang memprioritaskan pendidikan agama. Tujuannya adalah agar orang mempunyai pengetahuan tentang agama Islam serta menyakini dan mengamalkan ajaran agamanya sehingga ia menjadi seorang muslim yang berkepribadian muslim pula.

Pembahasan tentang pengembangan pendidikan Islam di Indonesia yang didiskusikan oleh para ahli pendidikan telah memperkaya wawasan dan visi kita dalam mengembangkan pendidikan Islam di Indonesia baik itu melalui seminar, lokakarya, penataran, buku, majalah, dan sebagainya. Berbagai pemikiran mereka perlu dipotret, ditata dan didudukkan dalam paradigma sehingga model-model, orientasi dan langkah-langkah yang hendak dituju menjadi semakin jelas.

Guru memegang peranan yang penting dalam proses belajar mengajar, di pundaknya terpicul tanggung jawab untuk keefektifan seluruh usaha pendidikan di sekolah, baik dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia, aktifitas maupun hasil belajar peserta didik.

Pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SD Al Mardiyah Kaliwungu Selatan Kendal masih dijumpai kurang adanya interaksi antara guru dan peserta didik. Kondisi seperti ini terjadi hampir di setiap kelas, terutama kelas IV. Hal ini terlihat pada waktu guru menerangkan materi tajwid, suasana kelas tenang tetapi cenderung tegang. Peserta didik mendengarkan keterangan guru dengan tenang tanpa berani menoleh, sehingga guru dengan antusias menerangkan materi pelajaran tanpa melibatkan siswa-siswi.

Dalam diskusi awal dengan beberapa guru diperoleh informasi bahwa mereka benar-benar dituntut untuk memenuhi target kurikulum. Selain itu, dengan tidak ada pertanyaan dari siswa-siswi, guru beranggapan bahwa peserta didik telah memahami materi yang diterangkan.

Dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal, rata-rata hasil evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadits menunjukkan angka 55 (data statistik hasil evaluasi SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal). Angka itu jauh dari nilai KKM 65. Hasil belajar di dalam proses pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan belajar itu sendiri, artinya hasil belajar merupakan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik untuk membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadits serta menanamkan pengertian, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits untuk mendorong, membina dan membimbing akhlaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.¹

Mengingat tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya menulis, mendengar dan menghafal tetapi menjadikan peserta didik dapat berfikir kritis dan dinamis maka diperlukan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan beraktifitas secara aktif.

Dari uraian pengalaman guru Al-Qur'an Hadits kelas IV di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal di atas, menunjukkan bahwa dalam menyajikan bahan ajar Al-Qur'an Hadits kepada para peserta didiknya mengalami berbagai kesulitan. *Pertama*, ketrampilan membedakan antara huruf *idgham bighunnah*, *idgham bilaghunnah*, dan *iqlab*. *Kedua*, menerapkan hukum bacaan *idgham bighunnah*, *idgham bilaghunnah*, dan *iqlab* dalam sebuah contoh.

Walaupun para guru Al-Qur'an Hadits di SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal telah berupaya untuk mengatasi kesulitan itu, namun belum

¹ Khaerudin, dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Konsep dan Implikasinya di Madrasah)*, Jogjakarta: Penerbit Pilar Media, 2007, hal. 179.

memperoleh hasil yang memuaskan. Mereka masih belum menemukan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang tepat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan.

Untuk memaksimalkan pencapaian hasil belajar peserta didik, guru seharusnya memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pengajaran. Ada anggapan bahwa untuk menjadi guru tidak perlu mempelajari strategi mengajar, karena kegiatan mengajar bersifat praktis dan alami, siapa pun dapat menjadi guru asalkan memiliki pengetahuan tentang apa yang akan diajarkan. Dari pengalamannya kelak orang akan dapat meningkatkan kualitas pengajarannya. Memang kebetulan ada orang-orang yang dapat mengajar dengan baik tanpa mempelajari strategi mengajar, tetapi ada pula yang kebetulan tidak dapat mengajar dengan baik karena tidak mempelajari strategi mengajar, sehingga pada dasarnya guru kebetulan itu bersandar pada pengalaman pribadinya di dalam mengajar.

Strategi mengajar pada dasarnya merupakan hasil pengkajian dan pengujian terhadap pengalaman-pengalaman mengajar, sehingga menjadi pengalaman yang tidak lagi kebetulan, tetapi pengalaman yang mempunyai kebenaran berdasarkan strategi pembelajaran ilmiah. Dengan demikian strategi pengajaran jauh memberikan kemudahan kepada guru dalam menjalankan tugas mengajar, sehingga ilmu pengetahuan dan orientasi pengajaran di zaman sekarang akan berkembang semakin pesat. Hal ini menuntut seorang guru untuk selalu memperkaya diri dengan ilmu pengetahuan dan orientasi pendidikan yang baru serta strategi-strategi mengajar yang sesuai dengan perkembangan zaman.² Karenanya penerapan strategi yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar, sebaliknya kesalahan dalam menerapkan strategi akan berakibat fatal.

Semangat perjuangan para pendidik dalam memilih sebuah strategi pembelajaran pembelajaran perlulah diberi nilai tambah, dengan semangat

² M. Suparta dan Herry Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Cet-2., Jakarta: Amisco, 2003, hal. 21.

perjuangan tersebut, akan terjadi perubahan-perubahan mendasar dalam pembelajaran terutama dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, di antaranya adalah bagaimana strategi pembelajaran itu menguntungkan semua pihak baik sekolah, guru dan terutama peserta didik. Untuk itulah sikap inklusif para pendidik sangatlah diperlukan, keterbukaan untuk bisa menerima segala apa yang dianggap baik dan terbaik untuk sebuah masa depan adalah sebuah keharusan.

Selama ini para guru memang tidak bisa meninggalkan proses pembelajaran dengan ceramah. Cara itu terkadang melahirkan kebosanan, jenuh dan kurang bersemangat belajar pada diri peserta didik, sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Oleh karena itu secara umum pendidikan di Indonesia memerlukan alternatif strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran pada umumnya terutama pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Melihat realita tersebut sangatlah perlu solusi untuk pencapaian hasil belajar Al-Qur'an Hadits sesuai yang diharapkan yaitu pencapaian nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Artinya peserta didik perlu dicarikan solusi strategi pembelajaran yang tepat. Seharusnya mereka bukan sebagai individu yang berdiam diri hanya mendengarkan keterangan guru saja, sehingga ketika mereka harus berhadapan dengan evaluasi baik itu mid semester, semesteran sampai ujian akhir sekolah, mereka tidak mengalami kesulitan, dengan harapan hasil belajar peserta didik dapat tercapai di atas KKM.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah melalui strategi pembelajaran *active learning* metode *Card Sort*. Karena strategi pembelajaran *active learning* metode *Card Sort* lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam bekerja sama serta ketrampilan peserta didik dalam memecahkan masalah materi pelajaran. Strategi pembelajaran *active learning* metode *Card*

Sort dapat mengaktifkan setiap individu sekaligus kelompok (*cooperative learning*) dalam belajar.³

Berkaitan dengan masih rendahnya nilai pembelajaran Al-Qur'an Hadits, maka perlu diadakan pembuktian penelitian, bahwa penerapan strategi pembelajaran *active learning* metode *Card Sort*, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi tajwid pada peserta didik kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2011/ 2012 dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran Al-Qur'an Hadits serta aktifitas peserta didik.

Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauh mana keaktifan siswa siswi dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan strategi pembelajaran *active learning* metode *Card Sort* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2011 / 2012, maka penulis membahas skripsi berjudul, "Upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits pada materi tajwid melalui strategi pembelajaran *active learning* metode *Card Sort* (studi pada peserta didik kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2011)

B. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pemahaman dan agar tidak terjadi salah pengertian, maka penulis merasa perlu untuk memberikan definisi operasional atau penegasan istilah dari masalah yang terdapat pada judul skripsi yaitu: "upaya meningkatkan aktifitas dan hasil belajar pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada materi tajwid melalui strategi pembelajaran *active learning* metode *Card Sort* pada siswa-siswi kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2011/ 2012":

1. Upaya adalah usaha (ikhtiar) untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁴

³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Cet-1., Semarang: Rasail Media Group, 2008, hal. 89.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3., Jakarta: Balai Pustaka, 2001, h. 1250.

2. Meningkatkan artinya beralih pada keadaan yang lain⁵ dalam hal ini menjadi lebih baik dari keadaan yang pernah terlewati, yaitu meningkatkan hasil belajar sesuai ketentuan KKM masing-masing madrasah.
3. Keaktifan artinya keterlibatan seseorang dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian.⁶ Keaktifan itu terbagi menjadi dua yaitu keaktifan fisik, dan keaktifan psikis
4. *Learning is the process by which an activity originates or is changed through reacting to an encountered situation, provided that the characteristics of the change in activity cannot be explained on the basis of native response tendencies, maturation, or temporary states of the organism.* Yang artinya belajar adalah proses yang mana sebuah aktifitas yang asli atau dirubah melalui mereaksikan pada sebuah situasi yang dihadapi, disediakan bahkan karakteristik dari perubahan dalam pelaksanaan tidak dapat dijelaskan berdasarkan keturunan asli pribumi, kedewasaan atau penempatan berkala dan organisme.⁷
5. Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan dan menggemari Al-Qur'an Hadits serta menanamkan pengertian, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an Hadits untuk mendorong membina dan membimbing akhlaq dan perilaku peserta didik agar berpedoman kepada dan sesuai dengan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits.⁸
6. Tajwid artinya cara membaca Al-Qur'an dengan lafal ucapan yang benar.⁹ Pengertian Tajwid menurut bahasa (*etimologi*) adalah: memperindah sesuatu. Sedangkan menurut istilah, ilmu tajwid adalah pengetahuan

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi ke-3., Jakarta: Balai Pustaka, 2001h. 1197.

⁶ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2008, h. 272.

⁷ Ernest R. Hilgard dan Gordon H. Bower, *Theories Of Learning*, newyork :Division Of Meredith Publishing company, 1966, h. 45

⁸ Khaerudin, dkk, *Op. Cit.*, h. 179.

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 123.

tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.¹⁰

7. Strategi pembelajaran artinya cara untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹¹ Tindakan guru serta siswa-siswi dalam manifestasi pembelajaran. Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Ahmad Rohani, mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah taktik yang digunakan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar (pengajaran) agar dapat mempengaruhi para peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien.¹²

8. *Active learning* artinya belajar dengan aktif.¹³

Pembelajaran aktif (*active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa-siswi, sehingga semua siswa-siswi dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa-siswi agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

9. *Card Sort* artinya kartu sortir.¹⁴ Memilih kartu yang diperlukan dan mengeluarkan yang tidak diperlukan.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa-siswi atau bagaimana membuat siswa-siswi dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan siswa-siswi. Oleh karena itu pembelajaran dengan strategi pembelajaran *active learning Card Sort* ini mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa-siswi. Aktifitas yang dilakukan siswa-siswi berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Aktifitas ini dilakukan dengan cara memilih kartu yang diperlukan dan mengeluarkan

¹⁰ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an*, Semarang: Binawan, 2005, h. 39-40.

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 2009.

¹² Ahmad Rohani HM, *Pengelolaan Pengajaran*, Cet.2., Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004, h. 34.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, h. 72.

¹⁴ *Ibid.*, h. 1085.

yang tidak diperlukan (*Card Sort*). Kegiatan ini menjadikan semua siswa-siswi dapat melakukan keaktifan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki dapat tercapai.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran *active learning* metode *Card Sort* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi tajwid pada peserta didik kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2011/ 2012?
2. Apakah penggunaan strategi pembelajaran *active learning* metode *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi tajwid pada peserta didik kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2011/ 2012?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *active learning* metode *Card Sort* dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi tajwid pada siswa-siswi kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2011/ 2012 dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Untuk mengetahui penggunaan strategi pembelajaran *active learning* metode *Card Sort* dalam meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa-siswi pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits materi tajwid siswa-siswi kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2011/ 2012.

Sedangkan manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang

Penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai sarana aplikasi keilmuan yang selama ini penulis terima secara praktis dari institusi tempat penulis belajar yaitu di lingkungan Fakultas Tarbiyah khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan bagi peneliti khususnya dalam mendeteksi permasalahan yang ada hubungannya dengan pendekatan yang cocok pada saat proses belajar mengajar bagi guru.

c. Bagi guru

Dengan dilaksanakannya tindakan ini, guru dapat mengetahui secara tepat dan bertambah wawasan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat bagi siswa-siswi. Guru juga dapat menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran yang tepat untuk diajarkan kepada siswa-siswi tentang materi tajwid kelas IV SD Al Mardliyah Kaliwungu Selatan Kendal tahun pelajaran 2011/ 2012.

d. Bagi siswa-siswi

Dengan penelitian ini diharapkan para siswa-siswi dapat meningkatkan aktifitas, hasil belajar serta kemampuan baik *afektif*, *kognitif* maupun *psikomotorik*.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi tolak ukur sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan inovasi dalam penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan psikis siswa-siswi.